

PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PELAKSANAAN PEMILIHAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN DI DESA ANJUNGAN DALAM KECAMATAN ANJONGAN KABUPATEN MEMPAWAH TAHUN 2014

Oleh:
FRANSISKUS SEBEANTATURA
NIM. E02109030

Pogram Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

e-mail: putra_kamang8841@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini berawal dari sebuah pandangan tentang keinginan pemerintah untuk melaksanakan pemilihan umum secara bersih, jujur, dan adil. Dimana semua itu harus dimulai dari kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pemilihan umum. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti melihat adanya suatu permasalahan yang menarik untuk diteliti, khususnya di Desa Anjungan Dalam Kecamatan Anjungan. Dalam pelaksanaan pemilihan presiden tahun 2014 tingkat partisipasi masyarakat cenderung lebih rendah dibandingkan dengan pelaksanaan pemilihan anggota legislatif, begitu juga pada tahun 2009. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : faktor fanatik terhadap pigur, faktor media informasi, dan faktor kekerabatan. Selanjutnya faktor kesadaran politik dan faktor kepercayaan politik.

Kata-kata kunci : Partisipasi Politik, Pemilihan Presiden, Ketokohan (pigur), Kesadaran Politik,

Abstract

This study stems from a view of the government's desire to implement the elections clean, honest, and fair. Where it must start from the awareness of the public to participate in the implementation of the general election. In line with this, the researchers noticed a problem that is interesting to study, particularly in the Village Pavilion Anjungan In the District Anjungan Dalam. In the exercise of presidential elections in 2014 the level of community participation tends to be lower compared to the implementation of the legislative elections, as well as in 2009. This was caused by several factors, namely : fanatic pigur factor, the media factor information, and the factor of kinship. Further factors of political consciousness and political trust factor .

Keywords : Political Participation , Presidential Election , Prominent (pigur) , Political Awareness .

A. PENDAHULUAN

Dalam sistem politik Indonesia, pemilu merupakan salah satu proses politik yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali, baik untuk memilih anggota eksekutif

maupun anggota legislatif. Dalam konteks pemilihan anggota eksekutif masyarakat diberikan hak secara langsung untuk memilih presiden dan wakil presiden. Pengertian tentang pemilihan umum presiden dan wakil presiden dapat dilihat

dalam ketentuan umum pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 42 tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden. Setiap warga negara memiliki hak untuk berpartisipasi dalam politik, baik dalam memilih atau dipilih. Oleh karena itu partisipasi masyarakat dalam pemilu patut untuk diperhatikan. Karena besar atau kecilnya partisipasi merupakan indikator penting terhadap jalannya proses demokrasi.

Dalam proses pemilu, masyarakat memiliki hak penuh dalam mengikuti proses tersebut dan tanpa terkecuali. Begitu juga masyarakat di Desa Anjungan Dalam. Desa Anjungan Dalam merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Anjungan. Desa Anjungan Dalam tidak berbeda jauh dengan desa-desa lain yang ada disekitarnya. Kehidupan masyarakat sebagian besar ditopang dari sektor pertanian, karena sebagian besar masyarakat adalah merupakan petani. Kehidupan perekonomian masyarakat Desa Anjungan Dalam dapat dikategorikan ekonomi menengah kebawah. Berkaitan dengan kegiatan politik, masyarakat Desa Anjungan Dalam termasuk aktif dalam berpartisipasi. Namun dalam beberapa pelaksanaan pemilu, tingkat partisipasi masyarakat cenderung berbeda. Terutama saat dilaksanakannya pemilihan presiden 2014. Tingkat partisipasi masyarakat cenderung lebih rendah saat pemilihan

presiden jika dibandingkan dengan pemilihan anggota legislatif ditahun yang sama. Rendahnya angka partisipasi masyarakat saat pemilihan presiden bukan hanya terjadi pada tahun 2014, tetapi terjadi juga di lima tahun sebelumnya yaitu tahun 2009. Pada pemilihan presiden jumlah pengguna hak pilih di Desa Anjungan Dalam berjumlah 1744 pemilih, dan yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 1281 pemilih. Dari keseluruhan jumlah pemilih, masyarakat yang menggunakan hak pilihnya mencapai 73,4 %. Ditahun yang sama juga dilaksanakan pemilihan anggota legislatif. Dalam pemilihan anggota legislatif, jumlah masyarakat yang tercatat dapat memberikan suaranya dalam pemilihan berjumlah 1737 pemilih. Setelah dilaksanakan pemilihan, masyarakat yang tercatat memberikan hak pilihnya berjumlah 1312 pemilih. Itu artinya ada 75,6 % masyarakat yang memberikan hak pilih pada saat dilaksanakannya pemilihan anggota legislatif. Dari temuan data tersebut, ada permasalahan yang menarik untuk diteliti. Terutama berkaitan dengan tingkat partisipasi masyarakat dan faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Desa Anjungan Dalam.

Dari identifikasi masalah yang dilakukan, permasalahan yang ditemukan pada saat dilaksanakannya pemilihan presiden pada tahun 2014 adalah

berkurangnya antusias masyarakat dalam mengikuti proses pemilihan presiden. Berkurangnya antusias masyarakat pasti disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik maka penelitian ini difokuskan kepada faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat Desa Anjungan Dalam saat dilaksanakannya pemilihan presiden pada tahun 2014. Dari fokus penelitian tersebut, yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat pada pelaksanaan pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2014 di Desa Anjungan Dalam.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam ilmu politik, dikenal adanya konsep partisipasi politik untuk memberi gambaran seperti apa dan bagaimana partisipasi politik itu sendiri. Dalam perkembangannya masalah partisipasi politik menjadi begitu penting, terutama saat mengemukakan tradisi pendekatan Behavioral (perilaku) dan Post Behavioral (pasca tingkah laku). Dalam analisa modern, menurut Budiardjo (2008:367) partisipasi politik merupakan suatu masalah yang penting dan banyak

dipelajari terutama dalam hubungannya dengan negara-negara berkembang. Huntington, (dalam A. Rahman 2007:285) mengatakan partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik seperti memilih pimpinan Negara atau upaya-upaya mempengaruhi kebijakan pemerintah. Selanjutnya menurut Ramlan (2010 :180), partisipasi berarti keikutsertaan warga negara biasa dalam mempengaruhi isi kebijakan umum dan ikut menentukan pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Dalam partisipasi politik terdapat rambu-rambu dalam pelaksanaannya, hal itu diungkapkan oleh Surbakti (1997:141) sebagai berikut :

Pertama, partisipasi politik berupa kegiatan atau perilaku luar individu warga Negara yang dapat diamati, bukan perilaku dalam yang berupa sikap dan orientasi. Karena sikap dan orientasi tidak selalu termanifestasikan dalam perilakunya.

Kedua, kegiatan tersebut diarahkan untuk mempengaruhi perilaku selaku pembuat dan pelaksana keputusan politik. Seperti mengajukan alternative kebijakan umum, dan kegiatan mendukung atau menentang keputusan politik yang dibuat pemerintah.

Ketiga, kegiatan yang berhasil (efektif) maupun yang gagal

mempengaruhi pemerintah termasuk dalam konsep partisipasi politik.

Keempat, kegiatan mempengaruhi kebijakan pemerintah secara langsung, yaitu mempengaruhi pemerintah dengan menggunakan perantara yang dapat meyakinkan pemerintah.

Kelima, mempengaruhi pemerintah dengan prosedur yang wajar dan tanpa kekerasan seperti ikut memilih dalam pemilu, mengajukan petisi, bertatap muka, dan menulis surat atau dengan prosedur yang tidak wajar seperti kekerasan, demonstrasi, mogok, kudeta, revolusi, dll.

Selain itu, pengertian partisipasi politik adalah objektivitas politik harus teraktualisasikan yaitu dengan berhasilnya memilih seorang pemimpin negara atau wilayah untuk dapat menyelenggarakan pemerintahan dan membuat suatu kebijakan berdasarkan referensi dan rekomendasi komunitas konstituen politik di wilayah bersangkutan (Hikmat, 2004:30). Weber (dalam Agus 2014 : 6) mengemukakan bahwa partisipasi politik dapat dilakukan atas dorongan-dorongan yang ada pada seseorang yang didasari oleh motif-motif sebagai berikut : Rasional bernilai, yaitu didasarkan pada penerimaan secara rasional akan nilai-nilai suatu kelompok. Efektual dan emosional, didasarkan atas kebencian atau entusiasme terhadap suatu ide, organisasi, atau individu. Tradisional,

didasarkan atas penerimaan norma tingkah laku individu dari suatu kelompok sosial.

Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin negara dan secara langsung atau tidak langsung, memengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan (*contacting*) atau lobbying dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai salah satu gerakan sosial dengan *directactionnya* dan sebagainya (Budiarjo, 2008:367).

Dalam hal kaitannya dengan partisipasi politik yaitu faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu kesadaran politik dan kewajiban sebagai warga negara. Setiap orang melakukan atau tidak melakukan sesuatu karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Faktor itu dinamakan motivasi. Motivasi mempunyai 3 fungsi, yakni mendorong seseorang untuk berbuat maksudnya sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, menentukan arah perbuatan maksudnya ke arah perbuatan maksudnya kearah tujuan mana yang ingin dicapai, menyeleksi perbuatan maksudnya perbuatan apa yang harus dijalankan guna mencapai tujuan.

Ada dua sumber motivasi yang dapat menggerakkan seseorang untuk mengerjakan suatu pekerjaan, yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang (*intrinsic*) dan motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang (*ekstrinsik*) Oleona (2003:74).

Menurut Oleona (2003:76) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat, antara lain :

1) Fanatik terhadap figur

Figur merupakan aspek pertama yang dilihat oleh masyarakat, *track record* figur akan mendorong masyarakat untuk mempertimbangkan pilihannya. Semakin baik *track record* figur maka semakin tinggi pula partisipasinya.

2) Media informasi

Media informasi memang memiliki peran yang penting dalam partisipasi, sebab media menentukan tinggi rendahnya partisipasi. Media-media tersebut antara lain surat kabar, selebaran, televisi, radio dan gambar-gambar.

3) Hubungan kekerabatan

Unsur kekerabatan atau hubungan kekeluargaan telah mempengaruhi setiap kehidupan, sehingga hubungan kekerabatan sangatlah berpengaruh dalam tingkat tingginya partisipasi.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik seseorang menurut Surbakti (1997:144) adalah :

1. Kesadaran politik, yaitu kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara.
2. Kepercayaan politik, yaitu sikap dan kepercayaan orang tersebut terhadap pemimpinnya.

Berdasarkan dua faktor tersebut, Surbakti (1997:144) mengemukakan ada empat tipe partisipasi politik yaitu:

1. Partisipasi politik aktif jika memiliki kesadaran dan kepercayaan politik yang tinggi.
2. Partisipasi politik apatis jika memiliki kesadaran dan kepercayaan politik yang rendah.
3. Partisipasi politik pasif jika memiliki kesadaran politik rendah, sedangkan kepercayaan politiknya tinggi.
4. Partisipasi politik militan radikal jika memiliki kesadaran politik tinggi, sedangkan kepercayaan politiknya rendah.

Berdasarkan tinggi rendahnya kesadaran politik dan kepercayaan pemerintah, Paige (dalam Surbakti, 1999:144) membagi partisipasi menjadi empat tipe yaitu :

- a. Apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah yang tinggi, maka partisipasi politik cenderung aktif.
- b. Apabila kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah

rendah, maka partisipasi politik cenderung pasif tertekan (apatis).

- c. Militan radikal, yakni apabila kesadaran politik tinggi tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat rendah.
- d. Apabila kesadaran politik sangat rendah tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat tinggi, maka partisipasi ini disebut tidak aktif (pasif).

Sedangkan Milbrath (dalam Rahman 2002 : 243) menyebutkan 4 faktor utama yang mendorong orang berpartisipasi politik, antara lain :

- Sejauh mana orang menerima perangsang politik.
- Faktor karakteristik pribadi seseorang.
- Karakteristik sosial seseorang.
- Keadaan politik.

Menurut Frank Lindendorf, (dalam Marlani 2008 : 42) bahwa faktor utama yang mendorong seseorang berpartisipasi dalam kehidupan politik adalah kepuasan finansial.

Nursal (2004:72) menyimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat: *Sosial Imagery, Identifikasi Partai, Emotional Feelings, Candidate Personality, Issues and Policies, Current Events, Epistemic Issue, Personal Events.*

Weimar (dalam Sanit, 2006: 117) menyebutkan paling tidak ada 5 faktor yang mempengaruhi partisipasi politik:

1. Modernisasi disegala bidang.
2. Terjadinya perubahan-perubahan struktur kelas esensial.
3. Pengaruh kaum intelektual dan meningkatnya komunikasi massa.
4. Adanya komplik diantara pemimpin-pemimpin politik.
5. Adanya keterlibatan pemerintah yang semakin meluas dalam urusan sosial, ekonomi, dan kebudayaan.

Selanjutnya, Sanit menyebutkan ada 5 faktor yang mendorong partisipasi politik masyarakat Indonesia :

Pertama, adanya kebebasan berkompetisi di segala bidang, termasuk dibidang politik. *Kedua*, adanya kenyataan berpolitik secara lugas dan terbuka. *Ketiga*, adanya keleluasaan untuk mengorganisasikan diri, sehingga organisasi masyarakat dan partai politik dapat tumbuh dengan subur. *Keempat*, adanya penyebaran sumber daya politik di masyarakat yang berupa kekayaan dalam masyarakat. *Kelima*, adanya distribusi kekuasaan dikalangan masyarakat sehingga tercipta suatu perimbangan kekuatan.

Bentuk partisipasi politik yang paling umum dikenal adalah pemungutan suara (voting) entah untuk memilih calon wakil

rakyat atau untuk memilih kepala negara (Maran, 2001:148).

Selaras dengan itu, Surbakti (1997:143) membedakan partisipasi sebagai bentuk dalam dua bagian, yaitu partisipasi aktif dan partisipasi pasif.

Secara umum Yakin (2013 : 4) juga mengungkapkan bentuk-bentuk partisipasi sebagai kegiatan dibedakan sebagai partisipasi aktif, partisipasi aktif dan golongan putih.

Sedangkan menurut Roth (dalam Budiardjo, 2008:189) mengemukakan terdapat tiga tingkatan partisipasi politik antara lain :

1. Aktivis, meliputi :
 - a. Pembunuh politik, pembajak, teroris (menyimpang).
 - b. Pejabat umum, pejabat partai sepenuh waktu, pimpinan kelompok kepentingan.
2. Partisipan, meliputi :
 - a. Petugas kampanye aktif dalam partai/ kelompok kepentingan.
 - b. Petugas kampanye aktif dalam proyek-proyek sosial.
3. Pengamat, meliputi :
 - a. Menghadiri rapat umum, anggota kelompok kepentingan, usaha meyakinkan orang, memberikan suara dalam pemilu, mendiskusikan masalah politik dan perhatian pada perkembangan politik.

b. Orang yang apolitis.

Menurut Rahman (2007:287) kegiatan politik yang tercakup dalam konsep partisipasi politik mempunyai berbagai macam bentuk. Bentuk-bentuk partisipasi politik yang terjadi berbagai negara dan waktu dapat dibedakan menjadi kegiatan politik dalam bentuk konvensional dan non konvensional, termasuk yang mungkin legal (seperti petisi) maupun ilegal, penuh kekerasan, dan revolusioner.

Sementara itu Milbrath dan Goel (Rahman, 2007:289) membedakan partisipasi politik menjadi beberapa kategori: Apatis, Spektator, Gladiator, dan Pengkritik.

Menurut pendapat Huntington (1994: 103) ada (2) dua jenis partisipasi yang bergerak dalam satu garis spektrum. Posisi pemilih dalam spektrum tersebut dapat berada pada sepanjang dua garis kutub tersebut, yaitu : Partisipasi politik yang otonom dan partisipasi politik yang dimobilisasikan.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan apa yang sedang diteliti dan menjadi pokok

permasalahan. Devine (dalam Harrison 2009:86) mengatakan bahwa keuntungan dari pendekatan kualitatif dalam ilmu politik sering diabaikan, padahal kekuatannya terletak dalam fakta bahwa riset ini “membuat periset terlihat dalam seting sosial yang menjadi tujuan penelitiannya, membuat periset bisa mengamati sendiri orang-orang dalam situasi sehari-hari dan ikut serta beraktivitas bersama mereka.

Selanjutnya Harisson (2009:91) juga mengungkapkan bahwa riset politik dengan metode kualitatif cenderung punya banyak kualitas yang “*personable*”.

Menurut Sugiyono (2005:56), teknik pengumpulan subjek penelitian melakukan teknik bertujuan (*purposive sampling*), yaitu sample ditentukan dengan menunjuk orang-orang selaku sumber data yang memahami, mengetahui dan atau terlibat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah partisipasi pemilih masyarakat Desa Anjungan Dalam dan subjek penelitian adalah pihak-pihak terkait yang dijadikan sampel dalam penelitian. Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sedangkan alat bantu yang digunakan adalah : Membuat daftar objek yang sedang diteliti , Pedoman wawancara, dan Dokumentasi.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2008:89) Mengatakan “analisis telah

dimulia sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Adapun langkah yang dilakukan dalam analisis data mengacu pada pandangan Miles dkk (1992:15-20) dengan komponen : Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi atau Kesimpulan data.

Model triangulasi yang digunakan peneliti adalah menggunakan model triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2010:127) triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

D. PEMBAHASAN

Desa Anjungan Dalam berjarak 2 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Anjungan, yang berpusat di Kelurahan Melancar. Desa Anjungan Dalam terdapat 2 dusun yaitu Dusun Terdu dan Dusun Pramuka. Secara umum Desa Anjungan Dalam berada di sekitar perbukitan. Menjadikan daerah Desa Anjungan Dalam memiliki iklim tropis dan bertemperatur sedang oleh karena itu mayoritas penduduk di Desa tersebut bermata pencaharian sebagai petani maupun buruh perkebunan. Sektor inilah yang bisa dimanfaatkan oleh tim sukses/tim pendukung pasangan calon

Presiden dan Wakil Presiden untuk memperoleh simpati dari masyarakat. Jika tim sukses bersosialisasi dengan mengandalkan lobi-lobi peningkatan pada bidang pertanian dan perkebunan maka masyarakat akan cenderung memberikan perhatian pada pasangan yang diusung oleh tim sukses tersebut.

Partisipasi politik merupakan realitas sosial politik yang tidak terlepas dari pengaruh faktor eksternal dan faktor internal. Secara eksternal partisipasi politik merupakan hasil dari sosialisasi nilai-nilai dan lingkungannya. Sedangkan secara internal merupakan tindakan yang didasarkan atas rasionalitas berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya (Marijan 2006:152).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) terhadap informan, diperoleh beberapa preferensi dan fenomena partisipasi politik masyarakat Desa Anjungan Dalam yang dikelompokkan dalam beberapa kategori :

1. Fanatik Terhadap Pigur

Ketokohan tetap menjadi variabel yang sangat penting dalam mempengaruhi partisipasi politik dari masyarakat dalam menentukan pilihan politiknya. Para pemilih dalam menentukan pilihannya di samping dipengaruhi oleh daya tarik

terhadap partai dan programnya, juga disebabkan oleh ketertarikan terhadap tokoh yang dicalonkan oleh partai tersebut. Pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014, para pemilih menjatuhkan pilihannya tidak semata-mata karena tertarik pada visi, misi dan program kerja partai-partai tersebut atau pasangan calon yang diusung, tetapi juga karena bagaimana para kandidat calon menciptakan pencitraan kepribadian yang baik dimata para pemilih. Kepanatikan terhadap pigur/ketokohan bisa menjadi motivasi untuk masyarakat dalam memberikan dukungannya kepada kandidat calon tertentu. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, ketokohan atau figur seseorang kandidat menjadi faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi partisipasi politik khususnya di Desa Anjungan Dalam. Semakin baik figur tersebut dimata masyarakat maka semakin tinggi pula perolehan suara yang didapat pasangan tersebut, masyarakat akan berusaha lebih untuk memenangkan calon atau kandidat tersebut. Sebaliknya, jika seorang kandidat tidak begitu dikenal oleh masyarakat, maka masyarakat akan enggan untuk berusaha lebih terhadap kandidat tersebut.

2. Media Informasi

Pada saat sekarang ini perkembangan kemajuan media massa begitu berkembang

pesat, terutama dalam kemajuan penyebaran informasi melalui media elektronik. Hal ini bisa sangat membantu jalannya demokrasi di Indonesia khususnya bagi para calon-calon yang ingin memperkenalkan dirinya ke masyarakat. Dengan demikian para calon tidak harus terjun ke masyarakat secara langsung dalam memperkenalkan diri, cukup melalui para tim sukses mereka dalam menyebarkan alat peraga kampanye seperti selebaran, baliho maupun gambar-gambar lainnya yang tidak hanya dapat dilakukan dalam dunia nyata, tetapi dapat juga dilakukan dengan menggunakan media elektronik seperti media televisi.

Media informasi berupa televisi untuk kalangan masyarakat pedesaan khususnya Desa Anjungan Dalam merupakan sarana untuk mengetahui berbagai informasi yang ada setiap harinya. Media televisi juga merupakan faktor yang mendukung dalam tingkat partisipasi masyarakat. Dari televisi masyarakat dapat menilai kandidat yang menjadi calon dalam pemilu, khususnya dalam pemilu presiden.

3. Hubungan Kekerabatan

Dalam konteks pemilihan presiden di Desa Anjungan Dalam, hubungan kekerabatan yang dimaksud adalah hubungan pendukung pasangan calon

presiden atau yang biasa disebut dengan tim sukses dengan masyarakat pemilih. Keterkaitan tim sukses pasangan calon dengan masyarakat pemilih merupakan hal yang akan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pemilihan presiden. Dalam setiap pemilu di Desa Anjungan Dalam faktor kekerabatanlah yang sangat menjadi pendorong seseorang dalam berpartisipasi. Karena sebagian besar masyarakat Desa Anjungan Dalam memiliki ikatan kekeluargaan, jadi hal saling mendukung atau mendapatkan dukungan dari keluarga dirasakan sangat kental. Dalam pelaksanaan pemilihan presiden tim sukses dari pasangan calon memiliki peran penting dalam menarik minat masyarakat pemilih untuk ikut berpartisipasi dan memberikan dukungannya. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan memilih pasangan calon yang tim suksesnya masih memiliki unsur kekerabatan dengan masyarakat. Hal itu dominan terjadi di Desa Anjungan Dalam, karena unsur kekerabatan menjadi salah satu syarat mutlak selain figur atau ketokohan untuk masyarakat menjatuhkan pilihannya. Dari beberapa respon masyarakat Desa Anjungan Dalam tersebut maka dapat dipastikan bahwa pengaruh dari kekeluargaan ataupun kekerabatan dalam menentukan pilihan masih sangat dominan dalam pemilihan umum.

Pada saat penelitian dilapangan peneliti menemukan beberapa penomena baru yang berkaitan dengan partisipasi pemilih pada pemilihan presiden di Desa Anjungan Dalam pada tahun 2014 tersebut. Faktor yang mempengaruhi partisipasi adalah kesadaran politik dan kepercayaan politik. Tingkat kesadaran dan kepercayaan politik berpengaruh penting terhadap partisipasi politik masyarakat. Masyarakat harus sadar akan kewajibannya sebagai warga negara yang harus memberikan suaranya pada saat dilaksanakannya pemilu, karena itu akan menentukan arah pembangunan bangsa dan negara ini. Selanjutnya pada tingkat kepercayaan politik, atau kepercayaan terhadap pemimpinnya. Dalam pelaksanaan pemilihan presiden 2014 sedikitnya pasangan calon yang bertarung berpengaruh pada kepercayaan politik masyarakat terhadap kandidat calon yang nantinya akan menjadi pemimpin.

Selanjutnya faktor ekonomi juga mempengaruhi partisipasi masyarakat pemilih. Seperti yang diungkapkan oleh Frank Lindenfeld (tinjauan pustaka) bahwa yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi adalah kepuasan finansial. Rendahnya status ekonomi menyebabkan seseorang merasa teralienasi dari kehidupan politik, dan orang tersebut akan menjadi apatis. Perekonomian memang

menentukan dalam tingkat partisipasi masyarakat, terutama masyarakat dengan perekonomian menengah kebawah. Kesadaran akan kewajiban tidaklah menjadi pertimbangan bagi masyarakat pemilih, mereka lebih mengutamakan kepentingan perekonomian mereka. Sikap mereka yang lebih mementingkan penghasilan mereka dalam satu hari membuat mereka bersikap apatis, terutama pada pemilihan presiden.

E. KESIMPULAN

1. Jika masyarakat memandang sosok atau memiliki kefanatikan terhadap seorang figur, maka dia akan lebih aktif dan ikut berpartisipasi, sebaliknya jika tidak ada satupun calon yang dianggap memiliki kemampuan yang terbaik atau bisa dikatakan tidak ada figur yang baik dimata masyarakat, mereka akan cenderung menarik diri untuk ikut berpartisipasi terutama dalam pelaksanaan pemilihan umum.
2. Diperlukan media informasi yang lain untuk menarik minat masyarakat untuk ikut aktif dalam berpartisipasi pada pelaksanaan pemilu. Pada pelaksanaan kampanye, tim pendukung pasangan calon atau tim sukses harus benar-benar aktif karena

dalam pelaksanaan pemilihan presiden, masyarakat cenderung acuh. Hal itu disebabkan kandidat yang tidak dikenali oleh masyarakat, mereka hanya melihat kinerja para calon tersebut dari media. Dalam pikiran masyarakat kecil, mereka tidak paham benar bagaimana cara menilai kemampuan dari seseorang kandidat, bagi mereka asal ada tim sukses yang datang dan melakukan pendekatan, maka pasangan calon tersebut akan diterima oleh mereka tanpa melihat atau memperhatikan dengan benar kemampuan yang dimiliki calon tersebut.

3. Masyarakat cenderung akan aktif dalam berpartisipasi karena pengaruh dari kerabat mereka, jika pengaruh dari luar yang datang dan bukan dari kerabat mereka hal itu tidak akan mempengaruhi partisipasi masyarakat dan mereka akan menarik diri dari kancah pemilihan. Bisa dikatakan bahwa mereka tidak akan ikut berpartisipasi dalam pemilihan presiden.
4. Faktor kesadaran politik juga sangat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Jika masyarakat tidak memiliki kesadaran politik yang baik, mereka akan lebih mengutamakan kepentingan mereka, dari pada kewajiban mereka sebagai warga

negara. Faktor kepercayaan politik juga sangat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Kurangnya pasangan calon saat pemilihan presiden tahun 2014 mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat pemilih. Mereka beranggapan bahwa kandidat yang bertarung masih belum layak dan tidak memiliki kemampuan yang baik dimata mereka, sehingga menyebabkan masyarakat pemilih menarik diri dari pelaksanaan pemilu dan tidak ikut berpartisipasi.

5. Dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi dari seseorang mempengaruhi tingkat partisipasi politiknya. Terutama pada masyarakat menengah kebawah. Kebutuhan hidup yang harus dipenuhi setiap harinya menyebabkan mereka enggan untuk ikut berpartisipasi dan lebih memilih untuk tetap bekerja dari pada datang ke tempat pemungutan suara. Selanjutnya kehidupan ekonomi yang kurang juga dapat membuat seseorang menjadi apatis dan benar-benar menarik diri dari demokrasi dan enggan untuk berpartisipasi. Mereka beranggapan bahwa hal yang lebih utama adalah pekerjaan mereka, bukan hal lain diluar pekerjaan mereka.

F. REFERENSI

Agustino, Leo. 2006. *Politik Dan Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI.

_____. 2009. *Pilkada Dan Dinamika Politik Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Budiardjo, Miriam. 1996. *Demokrasi Di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

_____. 1998. *Partisipasi dan Partai Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

_____. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia

Harrison, Lisa. 2009. *Metodologi Penelitian Politik*. Jakarta: Prenada Media Group.

Huntington, Samuel P. dan Joan Nelson. 1994. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: Reneka Cipta.

Miles, Matthew B. & Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

Moleong, Lexy, J. 1994. *Pemuatan Usulan Penelitian II*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Nursal, Adman. 2004. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu sebuah Pendekatan Baru Kampaye Pemilihan DPR, DPD, Presiden*. Jakarta: Gramedia.

Oleona, Albert G. 2003. *Apa Kata 180 Tentang Reformasi Buruh*. Lembaga Gelegat Lefo Tanah.

Rahman, Arifin. 2002. *Sistem Politik Indonesia*. Surabaya: SIC.

_____. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Surbakti, Ramlan. 1997. *Partai, Pemilu dan Demokrasi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

_____. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta; PT Grasindo



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : FRANCISKUS SEBEANTATURA
NIM / Periode lulus : E.02109030
Tanggal Lulus : 19 NOVEMBER 2015
Fakultas/ Jurusan : ISIP / ILMU ADMINISTRASI
Program Studi : ILMU POLITIK
E-mail address/ HP : Putra_Kamang821@gmail.com

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1),
menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Aspirasi (*) pada Program
Studi ILMU POLITIK Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas
Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PELAKSANAAN PEMILIHAN PRESIDEN
DAN WAKIL PRESIDEN DI DESA ANJUNGAN DALAM KECAMATAN ANJUNGAN
KAB. MEMPAWAH TAHUN 2014

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola
Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data
(database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- ☐ Secara *fulltext*
☒ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk
tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal

Dr. Fahransyah, S.IP, M.Si
NIP. 19651122 200212 2 002

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 12 APRIL 2016

FRANSISKUS SEBEANTATURA
NIM. E.02109030

Catatan :

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan
dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission
author)